

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SBDP
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SISWA KELAS I DI SD NEGERI 011 DESA BARU
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

Marladiana

marladiana@gmail.com

SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is a classroom action research conducted in SD Negeri 011 Desa Baru. The study applied the Cooperative type STAD learning model. The subjects of this study were students in the class I SD Negeri 011 Desa Baru. The results showed that the SBdP learning outcomes had increased. This is seen from the increase in the aspect of knowledge (cognitive) of 15.7% with the final value of class 85.2 and included in the excellent category. Then in the aspect of skills (psychomotor) an increase of 7.38% with a final grade average of 81.4 and included in the good category. Furthermore, in the aspect of attitude (affective) there was an increase of 11.04% with the average grade of the final class 80.4 and included in the good category.

Keywords: SBdP learning outcomes, STAD type cooperative learning model

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 011 Desa Baru. Penelitian menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Subjek penelitian ini adalah siswa pada kelas I SD Negeri 011 Desa Baru. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar SBdP mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari peningkatan pada aspek pengetahuan (kognitif) sebesar 15,7% dengan nilai rata-rata akhir kelas 85,2 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian pada aspek keterampilan (psikomotorik) terjadi peningkatan sebesar 7,38% dengan nilai rata-rata akhir kelas 81,4 dan termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya pula pada aspek sikap (afektif) terjadi peningkatan sebanyak 11,04% dengan nilai rata-rata kelas akhir 80,4 dan termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : hasil belajar SBdP, model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	29 Januari 2019

Citation	:	Marladiana. (2019). Meningkatkan Hasil Pembelajaran SBdP melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas I di SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 230-236.
-----------------	---	--

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan peraturan, mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Poerwati dan Amri, 2013: 34). Sehingga penting bagi guru untuk memahami dan melaksanakan kurikulum yang dibuat dengan tepat.

Terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 peneliti mencoba menengok pembelajaran yang terdapat pada kelas 4 dengan tema

indahny keberagaman negeriku. Dari hasil observasi di SD Negeri 011 Desa Baru kelas I menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan belum mampu membuat siswa menguasai kompetensi dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sesuai dengan target yang ditetapkan. Proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif memunculkan kesan pembelajaran tampak monoton sehingga siswa kurang aktif serta bosan dengan pembelajaran yang ada. Akibatnya ketuntasan siswa memahami kompetensi rata-rata 65%. Hal

tersebut menunjukkan kurang optimalnya proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang baik berdasarkan kurikulum 2013 adalah kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan tiga aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Atas dasar hal tersebutlah guru harus mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan sistematis berdasarkan model pembelajaran aktif. Salah satu model pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kemampuan anak dalam bekerja sama kelompok dapat menjadi alternatif pilihan dalam pembelajaran aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dikatakan memenuhi kriteria sebagai model pembelajaran sesuai dengan pembelajaran kooperatif tersebut. STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan

oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavín (1995) dalam pembelajaran STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.

Alasan dipilih pembahasan pembelajaran kooperatif tipe STAD selain karena merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, STAD juga dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain.

Tujuan penelitian ini adalah : (a) merencanakan pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar; (b) melaksanakan pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar; dan (c) mendapatkan hasil pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

KAJIAN TEORETIS

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pelaksanaan pendidikan seni dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Jadi, seni merupakan aktivitas permainan, melalui permainan kita dapat mendidik anak dan membina kreativitasnya sedini mungkin.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seni diberikan di sekolah-sekolah karena melalui seni peserta didik mendapat kesempatan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga melatih semua peserta didik untuk tampil percaya diri dengan apa yang dimilikinya. Melalui seni peserta didik juga dapat berekspresi sesuai bakat yang dimilikinya masing-masing. Melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya selain peserta didik dapat mengembangkan bakatnya bakatnya juga dapat mengenal dan mengetahui budaya-budaya yang ada di negerinya sendiri. Apabila sudah mengenal dan

mengetahui diharapkan semua peserta didik dapat lebih cinta dan selalu bangga dengan budaya-budaya atau produk-produk dalam negeri.

Menurut Zakarrias (2009) karakteristik pembelajaran seni adalah berpengetahuan dengan pemahaman yang mendalam, pemikir yang kompleks, kreator yang responsif, penyelidik yang aktif, komunikator yang efektif, partisipan dalam dunia yang saling ketergantungan serta pelajar yang mandiri dan reflektif.

Degeng (1997:1) berpendapat bahwa pembelajaran mengandung makna kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kemudian Munandir (2001:255) menyatakan istilah “pembelajaran” memiliki makna perbuatan membelajarkan, artinya segala daya upaya bagaimana membuat

seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan untuk meningkatkan partisipasi siswa memfasilitasi siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa *student oriented*, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Desa Baru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode PTK ini dirasa sangat cocok digunakan karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas guna untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat berjalan lebih efektif dan memaksimalkan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dialami secara langsung oleh peneliti dalam melakukan pembelajaran seni budaya di sekolah dasar

dan dalam berbagai usia sesuai dengan jenjang pendidikan formal (Slavin, 1995).

Student Teams Achievement Divisions merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan dengan cara kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama antara lain presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim (Slavin, 1995: 143).

Menurut Trianto (2009: 68) STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Trianto (2009: 68-70) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan antara lain perangkat pembelajaran, membentuk kelompok kooperatif, menentukan skor awal, pengaturan tempat duduk, kerja kelompok.

dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian tersebut dirancang dengan beberapa tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Sanjaya, 2012:36). Rancangan atau desain penelitian PTK yang digunakan adalah model dari penjelasan menurut Arikunto dkk (2007: 16), sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*)
4. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflection*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data tentang hasil belajar SBdP pada prasiklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar SBdP Prasiklus

Nilai rata-rata	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
0-39	Sangat kurang	3	12 %
40-54	Kurang	8	32%
55-69	Cukup	2	8%
70-84	Baik	12	48%
85-100	Sangat baik	0	0%
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		20	
Rata-rata		54,8	
Jumlah Siswa Tuntas (%)		12 (48%)	

Berdasarkan table hasil *Pre test* diatas dari 25 peserta didik masih terdapat 12 anak yang memperoleh nilai minimal 70 dan sisanya sebanyak 13 peserta didik masih memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Kemudian nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 atas nama Nahwa Fadia A. dan nilai terendahnya yaitu 20 atas nama Dava Haris, sehingga

nilai rata-rata yang diperoleh kelas IV pada *Pre test* ini adalah 54,8 atau hanya 48% peserta didik yang dinyatakan tuntas.

Setelah hasil dari *pre test* yang dilakukan telah didapat kemudian dilanjutkan pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Adapun data hasil belajar pada siklsu I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar SBdP Siklus I

Nilai rata-rata	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
0-39	Sangat kurang	0	0%
40-54	Kurang	4	16%
55-69	Cukup	3	12%
70-84	Baik	12	48%
85-100	Sangat baik	6	24%
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		40	
Rata-rata		73.6	
Jumlah Siswa Tuntas (%)		18 (72%)	

Berdasarkan data perolehan tersebut terlihat adanya peningkatan pemahaman apabila dibandingkan dengan perolehan pada *Pre test* sebelumnya yang pada awalnya rata-rata ketuntasan sebesar 48% sekarang meningkat

menjadi 72%. Selain itu, perolehan nilai tertinggi dan terendah juga meningkat.

Data perolehan nilai kemampuan pengetahuan pada Siklus II kemudian disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar SBdP Siklus II

Nilai rata-rata	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
0-39	Sangat kurang	0	0%
40-54	Kurang	0	0%
55-69	Cukup	0	0%
70-84	Baik	12	48%
85-100	Sangat baik	13	52%
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		70	
Rata-rata		85.2	
Jumlah Siswa Tuntas (%)		25 (100%)	

Berdasarkan data perolehan tersebut telah terlihat adanya peningkatan pemahaman apabila dibandingkan dengan perolehan pada hasil yang diperoleh pada siklus pertama

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian Siklus I dan II ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pada siklus pertama terlihat peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut sehingga ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang terjadi pada siklus pertama sebagai berikut.

- Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran karena sibuk menyiapkan alat dan bahan praktek.
- Dalam berdiskusi sebagian anak enggan berdiskusi dengan teman sesama anggota kelompoknya dan lebih memilih berdiskusi dengan anggota kelompok lain
- Anak kurang percaya diri menampilkan hasil karya seni di depan kelas.
- Anak enggan mempresentasikan karya terlebih dahulu dari kelompok lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian disusun rancangan penyelesaian yang diterapkan pada Siklus II yaitu:

- Pada saat pemberian materi pembelajaran siswa diharuskan mencatat apa yang diberikan oleh peneliti di papan tulis.
- Pemberian tema motif yang berbeda pada setiap kelompok belajar.
- Pemberian tugas individu pada masing-masing siswa namun dikerjakan secara

sebelumnya yang pada awalnya rata-rata ketuntasan sebesar 72% sekarang meningkat menjadi 100%. Selain itu, perolehan nilai tertinggi dan terendah juga meningkat.

berkelompok.

- Pemberian *Reward* khusus pada kelompok yang berani tampil presentasi terlebih dahulu dan dengan nilai terbaik.

Pada Siklus II, mayoritas siswa sudah mengerti dan cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Pada pelaksanaannya siswa sudah dapat bekerjasama dengan kelompoknya, dengan demikian pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan dominasi siswa yang lebih unggul berkurang. Akhirnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pada Siklus II ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan prestasibelajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- Kegiatan belajar mengajar secara berkelompok dapat berjalan dengan baik, semua siswa dalam setiap kelompok aktif saling bekerjasama.
- Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100% pada penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- Terjadi peningkatan skor rata – rata siswa selama kegiatan siswa pada Siklus I dengan Siklus II.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams*

Achievement Divisions) menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan model ini memberikan suatu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya, proses belajar mengajar guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centre*). Namun setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) proses pembelajaran didominasi oleh siswa (*student centre*), siswa saling berdiskusi, bertanya dan saling mengutarakan pendapat.

Dari hasil tes kondisi awal rata-rata nilai peserta didik adalah 54,8 setelah dilaksanakan Siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 73,6. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan, kemudian hasil pada Siklus II semua peserta didik mencapai nilai tuntas diatas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85,2. Hal ini membuktikan dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar antara lain:

- a. Kegiatan belajar mengajar dikelas didominasi dengan kegiatan dan diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru

menjadikan kemampuan siswa lebih merata dan mengurangi dominasi siswa tertentu.

- b. Pada Siklus II antusias siswa dalam mengikuti pelajaran terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari sudah banyaknya siswa yang mau bertanya, mengutarakan pendapat maupun berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya.
- c. Pada saat siswa tampil secara kelompok bergantian sudah banyak siswa yang mau bertanya, memberikan kritik dan saran pada kelompok yang sedang tampil.
- d. Dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.
- e. Peserta didik akan merasa lebih akrab dengan teman-temannya pada saat pembelajaran dan ilmu yang mereka pelajari dapat bermanfaat bagi sesamanya.

Dengan demikian pembelajaran SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi hasil paparan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD telah meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas I SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu. Hal ini dilihat dari peningkatan pada aspek pengetahuan (kognitif) sebesar 15,7% dengan nilai rata-rata akhir kelas 85,2 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian pada aspek keterampilan (psikomotorik) terjadi peningkatan sebesar 7,38% dengan nilai rata-rata akhir kelas 81,4 dan termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya pula pada aspek sikap (afektif) terjadi peningkatan sebanyak 11,04%

dengan nilai rata-rata kelas akhir 80,4 dan termasuk dalam kategori baik.

Berkaitan dengan simpulan diatas, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan guna meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran model kooperatif tipe STAD terkait dengan pembelajaran SBdP tema indahnyakeberagaman negeriku kelas I SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu, antara lain sebagai berikut:

- a. Agar memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- b. Memberikan dorongan/motivasi kepada peserta didik untuk lebih berprestasi dan dapat lebih mandiri.
- c. Penggunaan model pembelajaran

- kooperatif tipe STAD sebaiknya juga diikuti dengan pengembangan materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- d. Peserta didik sebaiknya lebih sering dikenalkan dengan motif batik daerah sekitar agar lebih akrab dan tidak asing dengan kekayaan negeri sendiri
- e. Perlunya lebih percaya diri dan tidak takut untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti.
- f. Perlu meningkatkan kreativitas agar prestasi belajar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Degeng. (1997). *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model. Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI.
- Munandir. (2001). *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang : UM Press.
- Slavin. (1995). *Cooperaive Laearning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. (2009). *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publiser.
- Zakarrias. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bumi Askara.